

UPAYA MENINGKATKAN PEMBELAJARAN PASSING BAWAH BOLA VOLI MELALUI METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA SISWA KELAS V SD SEROPAN DLINGO BANTUL

EFFORTS TO INCREASE LEARNING UNDERARM PASS VOLLEYBALL THROUGH COOPERATIVE LEARNING METHOD IN STUDENTS CLASS V AT SEROPAN ELEMENTARY SCHOOL DLINGO BANTUL

Oleh : Nurul Fatul Janah

S-1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Yogyakarta

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran *passing* bawah bola voli melalui metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SD Seropan Dlingo Bantul. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, tiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah 20 siswa kelas V. Instrumen yang digunakan untuk pengambilan data adalah lembar penilaian *passing* bawah, lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi untuk guru. Berdasarkan hasil observasi, pembahasan dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *passing* bawah melalui metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SD Seropan selama 2 siklus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan hasil belajar siswa dari 20 siswa pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 75 hanya 4 sampai 6, dan pada siklus I meningkat menjadi 10 sampai 14 siswa, kemudian pada siklus II, meningkat menjadi 17 sampai 18 siswa yang mencapai nilai KKM 75 bahkan lebih. Sehingga ketuntasan klasikal dalam kelas tersebut sudah lebih dari 75% siswa yang tuntas belajar.

Kata Kunci: *metode pembelajaran kooperatif, passing bawah, bola voli*

Abstract

This study aims to improve learning underarm pass of volleyball through cooperative learning method on grade V Seropan Elementary School Dlingo, Bantul. This study is a Classroom Action Research consisting of two cycles, each cycle consists of two meetings. The subjects of this study are the students of grade V Seropan Elementary School as many as 20 students. The instruments used for data collection in this study are the underarm pass assessment sheet, the observation sheet for the students and the observation sheet for the teacher. Based on the results of observations and discussions and research results it can be concluded that the learning of underarm pass through cooperative learning methods on V grade students Seropan Elementary School for 2 cycles can improve student achievement. This can be evidenced from the results of observations of student learning outcomes of 20 students on the initial condition the number of students who reached the value of KKM 75 only 4 to 6, and in the first cycle increasing to 10 to 14 students, then in cycle II, increased to 17 to 18 students who reached the value of KKM 75 even more. So that classical completeness in the class is more than 75% of students who complete learning.

Keywords: *cooperative learning method, underarm pass, volleyball*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan rangkaian suatu proses yang tiada henti demi mengembangkan kemampuan serta perilaku yang dimiliki individu agar dalam kehidupannya dapat bermanfaat. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki individu, sehingga dengan potensi tersebut akan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan lingkungannya. Sugihartono, dkk (2012: 3) menyebutkan bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilaksanakan secara sadar dan sengaja untuk mengubah tingkah laku manusia baik secara individu maupun kelompok untuk mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan menyeluruh yang menggunakan aktifitas fisik dengan permainan dan olahraga sebagai alatnya (Rusli Lutan, 2000: 42).

Upaya peningkatan kualitas proses pembelajaran penjasorkes di sekolah belum berjalan sebagaimana yang diharapkan. Hal tersebut dapat dilihat dari pengalaman penulis bahwa peserta didik masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dan penguasaan teknik dasar suatu cabang olahraga, demikian pula guru masih mengalami kesulitan dalam menanamkan konsep dan penguasaan teknik dasar olahraga sehingga berakibat pada rendahnya kemampuan bermain bola voli maupun keterampilan teknik-teknik dasar bola voli.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran penjasorkes antara lain: faktor guru, faktor siswa, faktor materi

pembelajaran, faktor alat dan fasilitas olahraga, metode pembelajaran, jumlah siswa yang terlalu banyak, serta alokasi waktu yang kurang. Faktor-faktor tersebut merupakan suatu kesatuan yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Agus S Suryobroto (2004: 1) mengatakan bahwa pembelajaran jasmani dapat berjalan dengan sukses dan lancar ditentukan oleh beberapa unsur antara lain: guru, siswa, kurikulum, sarana prasarana, tujuan, metode, lingkungan yang mendukung, dan penilaian.

Masalah yang sering dijumpai oleh guru penjas dalam proses pembelajaran adalah masalah metode pembelajaran. Menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran penjasorkes di sekolah. Untuk itu guru pendidikan jasmani dituntut kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran penjasorkes yang sesuai dengan kurikulum.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran, seorang guru harus kreatif dalam menyajikan materi pembelajaran dengan berbagai cara agar bahan pelajaran yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh siswa. Anggapan Moston yang dikutip oleh Agus S. Suryobroto (2004: 38-39) bahwa “Mengajar adalah serangkaian hubungan yang berkesinmbungan antara guru dengan siswa, yaitu: (1) mencoba mencapai keserasian antara apa yang diniatkan dengan apa yang sebenarnya terjadi, (2) masalah yang bertentangan dengan metode mengajar.”

Pembelajaran bola voli harus dilaksanakan dengan langkah-langkah yang benar dan tentunya diperlukan program perencanaan dan metode yang benar pula,

sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal. Namun, untuk meraih itu semua banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran sehingga harapan yang diinginkan tidak mudah untuk diwujudkan. Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran bola voli adalah menggunakan metode pembelajaran kooperatif.

Metode pembelajaran atau gaya mengajar kooperatif adalah metode pembelajaran yang didalamnya mengkondisikan para siswa bekerja bersama-sama di dalam kelompok-kelompok kecil untuk membantu satu sama lain dalam belajar. Pembelajaran kooperatif didasarkan pada gagasan atau pemikiran bahwa siswa bekerja bersama-sama dalam belajar, dan bertanggung jawab terhadap aktivitas belajar kelompok mereka seperti terhadap diri mereka sendiri. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum menguasai bahan pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis berniat untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) yang berjudul "Upaya Meningkatkan Pembelajaran Passing Bawah Bola voli melalui Metode Pembelajaran Kooperatif pada Siswa Kelas V Di SD Seropan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2017/2018."

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Karena salah satu upaya dari sekian banyak alternative

pemecahan masalah yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan melakukan penelitian yang berkenaan dengan pembelajaran baik di dalam maupun di luar kelas. Penelitian yang berkaitan dengan pembelajaran di Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar *Passing Bawah* kelas adalah PTK. penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, reflektif terhadap berbagai aksi atau tindakan yang dilakukan oleh guru. Mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Yang berupa kegiatan belajar untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan. Tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil pembelajaran di kelas, dimana guru secara penuh terlibat dalam penelitian mulai dari perencanaan, tindakan, pengamatan serta sampai pada tahap refleksi. Berbagai upaya dapat dilakukan guru untuk memecahkan masalah yang timbul di kelas, sehingga dapat mencapai hasil pembelajaran yang maksimal. (Arikunto, 2010: 15)

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian mulai tanggal 3 Februari sampai 17 Februari 2018 dan dilaksanakan setiap hari Selasa dan Sabtu disetiap minggunya.

Lokasi Penelitian ini yaitu di SD Seropan, Dlingo, Bantul Yogyakarta dan dilakukan di lapangan voli dusun Seropan III (dekat lingkungan sekolah).

Subjek Penelitian

Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas V SD Seropan, sejumlah

20 terdiri dari 10 putra dan 10 putri. Subyek penelitian ini mempunyai kemampuan yang berbeda-beda yakni ada sebagaimana siswa yang mempunyai kemampuan sedang, rendah, serta sangat rendah.

Sumber Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah: tempat dan peristiwa atau kejadian, serta arsip, dan dokumen. Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data ada 3 yaitu lembar penilaian *passing* bawah, lembar observasi untuk siswa dan lembar observasi untuk guru. Pada penelitian ini teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik tes dan observasi.

Teknik Analisis Data

Data berupa angka akan dianalisis dengan analisis deskriptif komparatif, yakni membandingkan antara kondisi awal dengan perubahan yang terjadi pada setiap tindakan. Peningkatan yang terjadi akan ditampilkan dalam bentuk tabel sederhana untuk mendukung deskripsi verbal. Data kualitatif hasil pengamatan akan dianalisis dengan analisis deskripsi kritis dengan cara menampilkan data, menghubungkan dan menganalisis secara sebab akibat (Suwandi, 2008: 70).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Kondisi Awal

Hasil belajar siswa pada kondisi awal menunjukkan bahwa pada kolaborator 1 dari 20 siswa baru 4 siswa (20%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan,

sedangkan 16 siswa (80%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.258 dan nilai rata-rata kelas 62,9. Pada kolaborator 2 dari 20 siswa baru 3 siswa (15%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 17 siswa (85%) belum mencapai kriteria yang diharapkan, dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.240 dan nilai rata-rata kelas 62. Sedangkan pada kolaborator 3 dari 20 siswa baru 6 siswa (30%) yang mencapai kriteria yang telah ditetapkan, sedangkan 14 siswa (70%) belum mencapai kriteria yang diharapkan. dengan jumlah skor akhir kelas yaitu 1.315 dan nilai rata-rata kelas 65,7. Dari ketiga kolaborator dapat dilihat bahwa pada kondisi awal siswa yang mencapai kriteria (KKM) sejumlah 4 sampai 6 siswa. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria (KKM) sejumlah 14 sampai 17 siswa. Selengkapnya tersaji sebagai berikut :

Tabel 1. Keadaan Awal Keterampilan *Passing* Bawah Bola voli Siswa Kelas V SD Seropan

No	Nilai	Kolaborator 1		Kolaborator 2		Kolaborator 3		Ket
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
1.	0 – 74	16	80%	17	85%	14	70%	Belum Tuntas
2.	75-100	4	20%	3	15%	6	30%	Tuntas
Jumlah Skor Akhir (kelas)		1.258		1.240		1.315		
Rata – Rata (kelas)		62,9		62		65,7		

2. Siklus 1

Hasil pengamatan kolaborator membandingkan hasil unjuk kerja pada kondisi awal dengan hasil unjuk kerja pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Dari 20 siswa kelas V SD Seropan yang mencapai kriteria (KKM) pada kondisi awal sejumlah 4 sampai 6 siswa menjadi 10 sampai 14 siswa pada siklus I. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria (KKM)

sejumlah 14 sampai 17 siswa menjadi 6 sampai 10 siswa pada siklus I.

Tabel 2. Keterampilan *Passing* Bawah Siswa Kelas V SD Seropan Siklus I

No	Nilai	Kolaborator 1		Kolaborator 2		Kolaborator 3		Ket
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
		1.	0 – 74	8	40%	10	50%	
2.	75-100	12	60%	10	50%	14	70%	Tuntas
Jumlah Skor Akhir (kelas)		1.533		1.449		1.524		
Rata – Rata (kelas)		77		72,4		76,2		

Berdasarkan hasil observasi pengamatan terhadap guru dilapangan selama proses pembelajaran berlangsung maka dapat diperoleh skor rata – rata dari ketiga kolabolator yaitu pada pertemuan pertama rata – rata dari ketiga kooperator sebesar 11,3 (kriteria baik) menjadi 14 (kriteria baik) pada pertemuan kedua.

Tabel 3. Data Peningkatan Guru Pada Proses Pembelajaran *Passing* Bawah Siklus I

No	Aspek Penilaian	SIKLUS I									
		Pertemuan 1				Pertemuan 2					
		Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah	Rata - Rata	Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah	Rata - Rata
1.	Pra Pembelajaran	2	2	2	6		3	3	2	8	
2.	Membuka Pembelajaran	2	3	3	8		3	3	3	9	
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran	3	3	2	8		3	3	3	9	
4.	Kegiatan Penutup	2	2	2	6		3	2	2	7	
5.	Pengelolaan Kelas	2	2	2	6		3	3	3	9	
Total Skor		11	12	11	34	11,3	15	14	13	42	14

Hasil pengamatan pembelajaran terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung selalu dicatat oleh kolaborator. Dari data diatas diperoleh skor rata – rata dari ketiga kolabolator yaitu pada pertemuan pertama rata – rata dari ketiga kooperator sebesar 12,7 (kriteria tinggi), menjadi 14,3 (kriteria tinggi), pada pertemuan kedua.

Tabel 4. Data Peningkatan Siswa Pada Proses Pembelajaran *Passing* Bawah Bola Voli Siklus I

No.	Aspek Penilaian	SIKLUS I							
		Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah	Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah
1.	Partisipasi Anak	3	3	3	9	4	3	3	10
2.	Keterlibatan Anak	3	3	3	9	3	4	3	10
3.	Motivasi / Keinginan	3	2	2	7	3	2	2	7
4.	Perhatian / Fokus	2	2	2	6	3	2	2	7
5.	Aktif /Banyak Bergerak	2	3	2	7	3	3	3	9
Total Skor		13	13	12	38	16	14	13	43
Rata – rata		2,6	2,6	2,4	12,7	3,2	2,8	2,6	14,3

3. Siklus 2

Hasil tes unjuk kerja siswa pada Siklus II mengalami peningkatan. Hasil pengamatan kolaborator membandingkan hasil unjuk kerja pada kondisi awal dan siklus I dengan hasil unjuk kerja pada Siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Dari 20 siswa kelas V SD Seropan yang mencapai kriteria (KKM) pada siklus I sejumlah 12 sampai 14 siswa menjadi 17 sampai 18 siswa pada siklus II. Sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria (KKM) sejumlah 6 sampai 10 siswa menjadi 2 sampai 3 siswa pada siklus II. Dengan begitu secara keseluruhan sudah dapat mencapai target yang telah ditetapkan tersebut.

Tabel 5. Keterampilan *Passing* Bawah Siswa Kelas V SD Seropan Siklus II

No	Nilai	Kolaborator 1		Kolaborator 2		Kolaborator 3		Ket
		Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase	
1.	0 – 74	2	10%	3	15%	2	10%	Belum Tuntas
2.	75-100	18	90%	17	85%	18	90%	Tuntas
Jumlah Skor Akhir (kelas)		1.650		1.633		1.717		
Rata – Rata (kelas)		82,5		81,6		85,8		

Berdasarkan hasil observasi pengamatan terhadap guru dilapangan selama proses pembelajaran berlangsung

maka dapat diperoleh skor rata – rata dari ketiga kolabolator yaitu pada pertemuan pertama rata – rata dari ketiga kooperator sebesar 17 (kriteria sangat baik) menjadi 18,7 (kriteria sangat baik) pada pertemuan kedua.

Tabel. 6 Data Peningkatan Guru Pada Proses Pembelajaran *Passing* Bawah Siklus II

SIKLUS II											
No	Aspek Penilaian	Pertemuan 1				Pertemuan 2				Rata – Rata	
		Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah	Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah		
1.	Pra Pembelajaran	3	3	3	9	3	3	3	9		
2.	Membuka Pembelajaran	4	3	4	11	4	4	4	12		
3.	Kegiatan Inti Pembelajaran	3	4	4	11	4	4	4	12		
4.	Kegiatan Penutup	4	3	3	10	4	4	4	12		
5.	Pengelolaan Kelas	4	3	3	10	4	4	3	11		
Total Skor		18	16	17	51	17	19	19	18	56	18,7

Hasil pengamatan pembelajaran terhadap siswa saat pembelajaran berlangsung selalu dicatat oleh kolaborator. Dari data diatas diperoleh skor rata – rata dari ketiga kolabolator yaitu pada pertemuan pertama rata – rata dari ketiga kooperator sebesar 17,7 (kriteria sangat tinggi), menjadi 19,3(kriteria sangat tinggi) pada pertemuan kedua.

Tabel. 7 Data Peningkatan Siswa Pada Proses Pembelajaran *Passing* Bawah Siklus II

SIKLUS II									
No.	Aspek Penilaian	Pertemuan 1				Pertemuan 2			
		Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah	Kolaborator 1	Kolaborator 2	Kolaborator 3	Jumlah
1.	Partisipasi Anak	4	4	4	12	4	4	4	12
2.	Keterlibatan Anak	3	4	4	11	4	4	4	12
3.	Motivasi / Keinginan	4	3	3	10	4	4	4	12
4.	Perhatian / Fokus	3	3	3	9	4	3	3	10
5.	Aktif / Banyak Bergerak	4	4	3	11	4	4	4	12
Total Skor		18	18	17	53	20	19	19	58
Rata - rata		3,6	3,6	3,4	17,7	4	3,8	3,8	19,3

Pembahasan

Berdasarkan refleksi dari analisa data yang terkumpul maka hasil tindakan kelas menunjukkan bahwa pada akhir siklus mengalami peningkatan mutu pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat sebagai berikut ini:

1. Siklus I

Pada siklus I tindakan dalam proses pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SD Seropan sudah tepat. Dalam proses pembelajaran sebagian besar siswa merasa senang, tidak takut, gembira melakukan teknik dasar *passing* bawah bola voli dengan benar. Metode pembelajaran telah disesuaikan dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan siswa sehingga siswa merasa mudah melakkan setiap gerakan yang dilakukan.

2. Siklus II

Pada siklus II proses pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan metode pembelajaran kooperatif sudah lebih baik lagi dan memuaskan. Tindakan yang diberikan pada siklus II dengan menambah variasi latihan dan mengkombinasikan menjadikan pembelajaran semakin menarik, siswa melakukan dengan semangat tinggi dan tidak merasa takut sehingga hasil gerakan teknik *passing* bawah bola voli semakin baik, Keterangan pendukung pada lampiran. Dengan demikian tindakan pada ketrampilan *passing* bawah bola voli pada siswa kelas V SD Seropan, Dlingo, Bantul dikatan berhasil. Setelah dilakukan evaluasi terhadap tindakan kelas yang telah dilaksanakan selama dua siklus, pendekatan pembelajaran ini dapt dijadikan sebagai acuan untuk popses pembelajaran

selanjutnya. Sedangkan tindakan yang kurang berhasil diharapkan menjadi telaah untuk perbaikan dan penyempurnaan. Keberhasilan pembelajaran *passing* bawah bola voli dengan metode pembelajaran kooperatif memudahkan guru dalam menyampaikan pembelajaran. Siswa termotivasi untuk menunjukkan kemampuan terbaiknya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian, pembahasan dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *passing* bawah melalui metode pembelajaran kooperatif pada siswa kelas V SD Seropan selama 2 siklus dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil pengamatan hasil belajar siswa dari 20 siswa pada kondisi awal jumlah siswa yang mencapai nilai KKM 75 baru 4 sampai 6, dan pada siklus I meningkat menjadi 10 sampai 14 siswa, kemudian pada siklus II, meningkat menjadi 17 sampai 18 siswa yang mencapai nilai KKM 75 bahkan lebih. Sehingga ketuntasan klasikal dalam kelas tersebut sudah mencapai lebih dari 75% siswa yang tuntas belajar.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan di atas, disampaikan saran sebagai berikut.

1. Penelitian ini masih sangat terbatas sehingga belum mampu menuntaskan 100% dari jumlah siswa, sehingga perlu adanya penelitian lebih lanjut.
2. Guru perlu banyak melakukan perbaikan pembelajaran dalam rangka

meningkatkan pencapaian nilai Kriteria Ketuntasan Minimum.

3. Bagi siswa agar lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran *passing* bawah bola voli maupun materi lainnya, serta membantu teman yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum. Bagi sekolah agar menyediakan dan memperbarui sarana prasarana Olahraga, sehingga semua siswa dapat terpenuhi dalam melakukan Olahraga dengan senang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus S. Suryobroto. (2004). *Diktat Mata Kuliah Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani*. Yogyakarta: FIK-UNY.
- Arikunto, Suharsimi. 2010 . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rusli Lutan. (2000). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Olahraga.
- Sarwiji Suwandi. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Sugihartono, dkk. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Pres